



Persepsi Siswa dan Guru Biologi SMAN 15 Pekanbaru terhadap Penilaian yang di Gunakan dalam Proses Pembelajaran

Rosa Hermalia*¹, Nurkhairo Hidayati²

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau,
Pekanbaru, Riau, Indonesia

rosamuhairi7258@gmail.com, khairbio@edu.uir.ac.id

Alamat Kampus: Jl. Kaharudin Nasution No.113, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Korespondensi penulis: rosamuhairi7258@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia is increasingly developing through a long journey of sustainable results and has been determined by the applicable curriculum through assessment results in the world of education generally covering cognitive aspects, namely how much students are able to remember and understand the subject matter. The aim of this research is to find out the results of the assessments used in the learning process at SMA Negeri 15 Pekanbaru. This research uses survey research with data collection techniques, namely questionnaires and interviews with teachers and students. The results of this research show that teachers' perceptions of assessment have received very good appreciation in learning.

Keywords: Perception, Biology Learning, Assessment.

Abstrak. Pendidikan di Indonesia semakin berkembang melalui perjalanan panjang dari hasil yang berkelanjutan dan telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku melalui hasil penilaian dalam dunia pendidikan umumnya terpaku pada aspek kognitif, yakni seberapa banyak siswa mampu mengingat dan memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui hasil penilaian yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan teknik pengumpulan data yaitu angket dan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada persepsi penilaian guru sudah mendapatkan apresiasi sangat baik dalam pembelajaran.

Kata kunci: Persepsi, Pembelajaran Biologi, Penilaian.

1. LATAR BELAKANG

Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kemudian ditangkap oleh panca indra untuk memperoleh suatu data. Pengertian lain dari persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera, sehingga persepsi merupakan inti dari segala komunikasi. Pendidikan dalam arti luas adalah kegiatan pembelajaran sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik yang bersifat lokal maupun global (Khasanah et al., 2022). Pendidikan berlangsung dalam segala jenis, bentuk, dan jenjangnya yang mendorong perkembangan potensi setiap individu dalam suatu masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan beradab. Dengan adanya kegiatan pembelajaran individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan matang baik secara fisik, mental, dan spiritual. Memperoleh pendidikan yang layak adalah kewajiban sekaligus hak asasi setiap orang untuk menjadi lebih matang,

terampil, dan cerdas sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Pendidikan bertujuan mengembangkan kompetensi siswa, terutama dalam pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi selain mencakup penguasaan konsep dan fakta-fakta yang berkaitan dengan alam, juga bersifat penemuan. Siswa harus memahami konsep-konsep pokok di dalam pembelajaran biologi melalui penalaran, penemuan konsep-konsep terkait atau membuat hubungan antara konsep dengan berbagai cara. Hal ini penting untuk dikembangkan karena pembelajaran biologi bersifat kompleks dengan adanya istilah-istilah asing dan konsep-konsep yang abstrak (Hidayati et al., 2021) . Pembelajaran biologi dirancang untuk mengembangkan cara penilaiannya terhadap pendidikan.

Penilaian di dalam dunia pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Pristiwanti et al., 2022).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum et al., 2019), yang berjudul “Persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran virus di SMA” dapat disimpulkan hasil persepsi siswa menunjukkan bahwa 30,45% siswa menganggap sub bab ciri-ciri virus adalah bagian yang sulit dipahami, 39,13% siswa menganggap bahwa materi virus termasuk materi yang sulit untuk dipelajari, 44,56% siswa menganggap pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi cukup menarik, 36,95% siswa menganggap guru sering menggunakan media/alat peraga, 65,21% siswa menganggap guru jarang melakukan praktikum, dan 56% siswa menganggap guru jarang memberikan kuis. Sedangkan hasil persepsi guru, bagian yang sulit diajarkan pada materi virus adalah ciri-ciri virus dan replikasi virus. Guru menganggap metode diskusi informasi, *e-learning*, PBL, penugasan dan pembuatan chart merupakan pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan materi virus.

Berdasarkan uraian di atas, yang menunjukkan bahwa tingkat persepsi guru dan siswa dalam Pembelajaran biologi mendapat persepsi positif dan apresiasi yang sangat baik. Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk memperoleh gambaran Persepsi siswa dan guru biologi SMA Negeri 15 Pekanbaru terhadap penilaian yang di gunakan dalam proses Pembelajaran yang bertujuan untuk kajian awal sebagai dasar persepsi nilai siswa dalam Pembelajaran biologi.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi adalah proses unik setiap individu dalam memberikan makna terhadap informasi yang diterima melalui indera, melibatkan pengenalan, pengelompokan, dan penafsiran terhadap objek di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, persepsi merupakan suatu proses kognitif yang terintegrasi, di mana input sensorik diolah dan diinterpretasikan untuk menghasilkan representasi mental yang bermakna bagi individu (Supiani et al., 2021).

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang kaya akan materi. Banyaknya materi serta istilah-istilah latin menyulitkan siswa untuk menghafal dan memahami pembelajaran biologi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kreativitas mereka dalam bidang sains, diperlukan model pembelajaran biologi yang lebih menarik dan interaktif. Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup. Belajar biologi tidak hanya sebatas menghafal fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga melibatkan proses penemuan dan pemahaman yang mendalam tentang alam semesta. Dengan mempelajari biologi, kita akan lebih memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar (Astuti et al., 2019).

Penilaian dalam dunia pendidikan umumnya terpaku pada aspek kognitif, yakni seberapa banyak siswa mampu mengingat dan memahami materi pelajaran. Padahal, tujuan pendidikan yang lebih luas adalah membentuk individu yang seimbang, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. Perspektif islam, sebagai contoh, menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penilaian pendidikan perlu dirancang secara lebih komprehensif untuk mengakomodasi aspek-aspek tersebut (Yunus et al., 2024). Pendidikan merupakan laku kehidupan. Dengan pendidikan berbagai masalah-masalah dalam kehidupan dapat terpecahkan. Pendidikan bertujuan menjadikan setiap orang menjadi pribadi mandiri, penuh dedikasi, profesional dalam wujud mampu mengaplikasikan sifat kemanusiaan dirinya sehingga mampu memanusiakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha memaksimalkan peran lingkungan alam natural dan lingkungan sosial-budaya dalam mengembangkan kepribadian generasi muda, peserta didik,

sehingga bisa memainkan peran signifikan dalam kehidupan di masa depan. Usaha demikian antara lain dilakukan dengan mensistematisasi pengalaman hidup sosial-budaya dalam ruang dan waktu tertentu yang dirancang secara sadar yang mampu mengembangkan suatu kepribadian sesuai rancang-bangun yang ditetapkan sebelumnya (Mul Khan, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam wujud angka yang merupakan satuan ukuran kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kuantitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti, misalnya hasil wawancara dan angket (Dhewantoro, 2022). Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi langsung tentang persepsi siswa dan guru dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 15 Pekanbaru, yang kemudian langsung memberikan deskripsi pada fakta tersebut tanpa mengaitkannya dengan fakta lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Cipta Karya No.Km. 04, Sidomulyo Bar., Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Populasi yang digunakan adalah Kelas XII yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 239 peserta didik. Sedangkan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan mengambil kelas XII yang diajar oleh guru biologi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Non Tes, pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu angket guru dan wawancara guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang akurat. Adapun kisi-kisi angket dalam persepsi guru terlihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pertanyaan Angket

No	Indikator Angket	No Pertanyaan Angket
1.	Adanya kriteria penilaian yang jelas.	1,2,3
2.	Kemampuan menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.	4,5,6
3.	Adanya tugas dan aktivitas sebagai bukti pembelajaran yang jelas.	7,8,9,10
4.	Adanya tindak lanjut dari hasil penilaian.	11,12,13
5.	Penilaian berpikir kreatif.	14,15,17

Selain angket Peneliti juga membuat daftar pertanyaan wawancara yang mana dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Daftar pertanyaan wawancara guru mengenai persepsi siswa dalam pembelajaran

No	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan kriteria penilaian tertulis yang jelas sesuai dengan prinsip asesmen autentik?
2.	Bagaimana bentuk kriteria penilaian yang pernah Bapak/Ibu siapkan?
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki instrumen dan rubrik penilaian untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran?
4.	Bagaimana contoh instrumen dan rubrik penilaian yang pernah Bapak/Ibu gunakan?
5.	Apakah Bapak/Ibu mengamati dan mencatat partisipasi setiap siswa dalam kegiatan diskusi?
6.	Bagaimanakah bentuk tugas yang pernah Bapak/Ibu lakukan dan cara mengolah data atau memeriksa tugas tersebut?
7.	Apakah Bapak/Ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa dan memberikan umpan balik ketika menunjukkannya pada siswa?
8.	Bagaimanakah bentuk tindak lanjut penilaian yang pernah Bapak/Ibu lakukan?

Tabel 3. Daftar pertanyaan wawancara siswa mengenai penilaian yang guru gunakan di dalam kelas

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu memahami dan dapat menjelaskan kriteria penilaian tertulis yang sudah disiapkan guru sesuai dengan prinsip asesmen autentik?
2.	Bagaimana bentuk kriteria penilaian yang pernah guru kamu siapkan?
3.	Apakah kamu melihat adanya instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada setiap pertemuan?
4.	Bagaimana contoh instrumen dan rubrik penilaian yang pernah guru kamu gunakan?
5.	Apakah guru kamu mengamati dan mencatat partisipasi setiap siswa dalam kegiatan diskusi?
6.	Bagaimanakah bentuk tugas yang pernah guru kamu berikan dan bagaimana cara guru mengolah atau memeriksa tugas tersebut?
7.	Apakah guru kamu menyampaikan hasil penilaian dan memberikan umpan balik saat menunjukkan hasil tersebut kepada kamu?
8.	Bagaimanakah bentuk tindak lanjut penilaian yang pernah guru kamu lakukan?

Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dari hasil menganalisis angket dan wawancara dengan cara merangkum hasilnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi guru dan siswa terhadap penilaian yang di gunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025 di ketahui melalui angket dan wawancara di bawah ini :

1) Hasil Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden (Damayanti et al., 2024). Angket yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Biologi untuk mengumpulkan informasi tentang cara guru mengevaluasi selama proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil Angket guru Biologi di SMAN 5 Pekanbaru pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Angket Guru Mengenai Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Adanya kriteria penilaian yang jelas	100%	Sangat Baik
2.	Kemampuan menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.	100%	Sangat Baik
3.	Adanya tugas dan aktivitas sebagai bukti pembelajaran yang jelas.	100%	Sangat Baik
4.	Adanya tindak lanjut dari hasil penilaian.	100%	Sangat Baik
5.	Penilaian berpikir kreatif.	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil dari angket guru biologi SMA Negeri 15 pekanbaru terdapat lima indikator yang dapat di ketahui, pada indikator pertama di peroleh 100% dengan keterangan sangat baik itu artinya guru sudah memberikan kriteria penilaian yang jelas kepada siswa, Pada indikator kedua di peroleh 100% dengan keterangan sangat baik yang artinya guru sudah membentuk prosedur dan alat penilaian yang sangat baik, Pada indikator ketiga di peroleh 100% dengan keterangan sangat baik yang di mana guru sudah memberikan tugas dan aktivitas sebagai bukti pembelajaran yang jelas kepada siswa, Pada indikator keempat di peroleh 100% dengan keterangan sangat baik yag di mana guru sudah melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang selama ini di lakukan. Pada indikator kelima di peroleh 100% dengan keterangan sangat baik yang artinya guru sudah memahami apa itu berpikir

kreatif dan guru sudah memberikan tugas kepada siswa. Hal ini juga dapat di kata bahwasannya pada persepsi penlian guru sudah mendapatkan apresiasi sangat baik dalam Pembelajaran biologi.

2) Hasil Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara (Phafiandita & Permadani, 2022). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Biologi untuk mengumpulkan informasi tentang cara guru mengevaluasi selama proses belajar mengajar. Wawancara juga dilakukan kepada siswa dan siswi untuk mengetahui perlakuan siswa dalam menjawab soal kemampuan berpikir kreatif yang diberikan oleh guru. Berikut adalah hasil wawancara guru Biologi di SMA Negeri 15 Pekanbaru pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil wawancara guru mengenai persepsi siswa dalam pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan kriteria penilaian tertulis yang jelas sesuai dengan prinsip asesmen autentik?	Iya, saya menyiapkan kriteria penilaian tertulisnya.
2.	Bagaimana bentuk kriteria penilaian yang pernah Bapak/Ibu siapkan?	Adanya rubrik, indikator penilaian, dan skors nya yang disediakan dalam menyusun kriteria penilaian.
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki instrumen dan rubrik penilaian untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran?	Iya ada, untuk rubrik asesmen formatif tentu di buat kisi-kisi soalnya, kemudian indikator soalnya dan ada skorsnya. Kemudian untuk penilaian keterampilan diskusi saya juga menyiapkan indikator penilaian di dalam diskusi tersebut.
4.	Bagaimana contoh instrumen dan rubrik penilaian yang pernah Bapak/Ibu gunakan?	Contohnya penilaian diskusi indikatornya seperti ketepatan pada saat menjawab soal, kekompakan kelompok dalam berdiskusi, dan keaktifan kelompok. Kemudian untuk penilaian kognitifnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.
5.	Apakah Bapak/Ibu mengamati dan mencatat partisipasi setiap siswa dalam kegiatan diskusi?	Iya, contohnya pada saat presentasi baik yang tampil maupun sebagai audiens dan siapa yang bertanya saya akan mencatat dan saya berikan poin, kemudian siapa yang menjawab pertanyaan dari kelompok yang

PERSEPSI SISWA DAN GURU BIOLOGI SMAN 15 PEKANBARU TERHADAP PENILAIAN YANG DI GUNAKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

		tampil akan saya berikan nilai tersendiri sebagai nilai individu.
6.	Bagaimanakah bentuk tugas yang pernah Bapak/Ibu lakukan dan cara mengolah data atau memeriksa tugas tersebut?	Bentuk tugas yang pernah saya berikan seperti LKPD itu ada skorsnya, kemudian di totalkan semuanya dan dibagi dengan nilai yang peserta didik dapatkan. Kemudian kalau untuk tugas keterampilan di berikan skalanya 1-100 nilainya.
7.	Apakah Bapak/Ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa dan memberikan umpan balik ketika menunjukkannya pada siswa?	Iya, Saya selalu memberikan informasi tentang hasil nilai yang mereka dapatkan.
8.	Bagaimanakah bentuk tindak lanjut penilaian yang pernah Bapak/Ibu lakukan?	Tindak lanjut yang saya berikan yaitu refleksi dan mengulang materi mana yang mereka tidak paham di akhir proses pembelajaran sampai mereka benar-benar mengerti dengan materi tersebut. Jika yang masih perlu remedial, maka akan saya remedialkan.
9.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang berpikir kreatif?	Berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa dalam mengolah suatu permasalahan dengan inisiatifnya sendiri dan kreatifitasnya sendiri.
10.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan soal berpikir kreatif kepada siswa? Tolong berikan contohnya!	Pernah, saya memberikan contoh soal berpikir kreatif itu pada saat materi pertumbuhan dan perkembangan kecambah kacang hijau, saya memberikan mereka percobaan dengan perlakuan yang berbeda kemudian merekalah yang merangkai langkah-langkah percobaan tersebut sampai mendapatkan dan menyimpulkan hasil dari percobaan tersebut.
11.	Apakah Bapak/Ibu memahami indikator berpikir kreatif?	Iya, Saya memahaminya walaupun belum sepenuhnya.
12.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melatih kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses Pembelajaran?	Dengan memberikan permasalahan-permasalahan dengan cara membahas secara bersama-sama bagaimana tahapannya, bagaimana prosesnya dan bagaimana cara mengatasinya sehingga tujuan akhirnya agar didapatkan berpikir kreatif peserta didik itu dapat muncul.

Wawancara yang dilakukan tidak hanya kepada guru biologi saja, tetapi juga dilakukan kepada perwakilan Kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru. Berikut hasil wawancara perwakilan siswa kelas XII SMA Negeri 15 pekanbaru pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil wawancara siswa kelas XII mengenai penilaian yang guru gunakan di dalam kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami dan dapat menjelaskan kriteria penilaian tertulis yang sudah disiapkan guru sesuai dengan prinsip asesmen autentik?	Iya, saya sudah dapat memahami kriteria penilaian tertulis yang sudah di siapkan oleh guru sesuai dengan prinsip asesmen autentik.
2.	Bagaimana bentuk kriteria penilaian yang pernah guru kamu siapkan?	Bentuk kriteria penilaian berupa penilaian LKPD, kahoot, latihan soal, serta keaktifan kami di dalam kelas pada saat belajar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3.	Apakah kamu melihat adanya instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada setiap pertemuan?	Iya, ada saya melihatnya.
4.	Bagaimana contoh instrumen dan rubrik penilaian yang pernah guru kamu gunakan?	Contoh instrumennya itu berupa penilaian latihan soal dan keaktifan peserta didik di kelas dan untuk rubrik penilaiannya itu tergantung guru yang mengajari kami yang akan memberikan rubrik penilaian seperti apa.
5.	Apakah guru kamu mengamati dan mencatat partisipasi setiap siswa dalam kegiatan diskusi?	Iya
6.	Bagaimanakah bentuk tugas yang pernah guru kamu berikan dan bagaimana cara guru mengolah atau memeriksa tugas tersebut?	Terkadang guru saya memberikan tugas dalam bentuk LKPD dan menilainya dengan cara dikoreksi bersama-sama.
7.	Apakah guru kamu menyampaikan hasil penilaian dan memberikan umpan balik saat menunjukkan hasil tersebut kepada kamu?	Iya
8.	Bagaimanakah bentuk tindak lanjut penilaian yang pernah guru kamu lakukan?	Dengan cara remedial semisalnya ada yang remedial guru saya langsung memberitahukan di hari itu juga kepada kami pada.
9.	Apa yang kamu pahami dan ketahui tentang berpikir kreatif?	Berpikir kreatif adalah berpikir untuk menemukan gagasan yang baru.
10.	Apakah guru kamu pernah memberikan soal yang mengasah kemampuan berpikir kreatif? Jika pernah, bisa kamu berikan contohnya?	Pernah, contoh soalnya guru memberikan soal-soal yang belum pernah dipelajari sebelumnya kemudian di berikan kepada kami dan kami disuruh mencari jawabannya hal itu bertujuan untuk menumbuhkan sifat berpikir kreatif yang

		ada di dalam diri kami sendiri.
11.	Apakah kamu memahami apa yang dimaksud dengan indikator berpikir kreatif?	Iya, saya memahaminya
12.	Bagaimana guru kamu melatih kemampuan berpikir kreatif selama proses pembelajaran?	Guru melatih kemampuan berpikir kreatif kami dengan cara memberikan soal-soal dan kami dapat mencari jawaban dari soal-soal tersebut secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 15 Pekanbaru menunjukkan bahwa guru sudah memberikan penilaian yang cukup baik dalam pembelajaran biologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 15 Pekanbaru, pada mata pelajaran biologi, persepsi guru pada pembelajaran biologi sudah mendapatkan kategori yang sangat baik. Namun banyak pengambilan penilaian yang di lakukan guru terhadap peserta didik masih belum di pahami oleh peserta didik tersebut . Peneliti berharap agar sekolah dapat terus melakukan penilaian yang mendapatkan kategori yang sangat baik dalam semua pembelajaran yang di lakukan, penilaian yang di ambil oleh guru yang ada di sekolah akan lebih baik lagi jika di kembangkan dan dapat dipahami oleh peserta didik agar peserta didik tidak meras kesulitan saat pengambilan nilai pada saat selama proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas rahmat dan karunianya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dosen Pembimbing Dr. Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan artikel ini. Dengan dukungan dan nasihat yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan lebih baik dan terarah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada SMA Negeri 15 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam proses pengumpulan data serta wawancara yang menjadi bagian penting dalam artikel ini. Dukungan dari pihak sekolah, terutama guru dan peserta didik, sangat membantu dalam memberikan informasi yang relevan untuk menyempurnakan tulisan ini.

Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan biologi. Penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki karya ini di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, T. A., Nurhayati, N., Ristanto, R. H., & Rusdi, R. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah Biologi Pada Aspek Kognitif: Sebuah Meta-Analisis. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 67–74. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i2.473>
- Damayanti, R., Huda, N., & Hermina, D. (2024). *Pengolahan Hasil Non-Test Angket Observasi Wawancara dan Dokumenter*.
- Dhewantoro, H. N. S. (2022). Implementasi Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Kesenian Kethek Ogleng Wonogiri. *Maharsi*, 4(2), 48–57. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2539>
- Hidayati, N., Mustofa, R. F., & Putra, R. R. (2021). Jurnal Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(3), 146–157.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif ABDUL MUNIR MULKHAN Perspektif Filsafat Pendidikan Islam 1 Nur Khasanah, 2 Havis Aravik, 3 Achmad Irwan Hamzani. *Raudhah*, 7(Vol 7 No 1 (2022)), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156/103>
- Mulkhan, A. M. (2017). Jalan Tuhan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 329–358. <https://doi.org/10.32533/01205.2017>
- Phafiandita, A. N., & Permadani, A. (2022). *Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas*. 3(2), 111–121.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Setyaningrum, P. M. P., Ramli, M., & Rinanto, Y. (2019). Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Pembelajaran Virus di SMA. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 1(2), 1–8.
- Supiani, S., Rahmat, F., & Budiman, F. (2021). Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2618>
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES) 5.0*, 3(1), 433–438.